

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan barang yang biasa dinikmati sehari-hari oleh sebagian masyarakat banyak. Kita menemui di warung-warung kaki lima sampai pada toko-toko besar menjual rokok mulai yang mengandung nikotin 0,9 mg sampai 2,3 mg. Begitu pula iklan media massa dengan bangga memamerkan produk rokok yang sangat mudah untuk didapatkan dan harganya pun relatif murah sehingga banyak kita menemui di jalan-jalan dan tempat umum lainnya orang-orang yang sedang merokok.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang banyak diminati banyak kalangan mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan ada yang mulai merokok ketika masih dibawah umur tujuh belas tahun. Asal mulanya, orang yang mengisap rokok merasa tidak nyaman, misalnya kepala pening, mulut kering dan bau. Akan tetapi lama-kelamaan jika diteruskan berkali-kali dan dibiasakan maka perokok akan merasa nikmat dan enak. Setelah itu menjadi ketagihan, kecanduan, dan tergantung, baik secara fisik maupun psikis. Saat ini, merokok seakan telah menjadi sebuah budaya bangsa ini. Bagaimana tidak, saat ini rokok sudah menjadi milik semua kalangan, baik orang tua maupun anak-anak, baik pria maupun wanita, baik orang kaya maupun orang miskin, baik bos maupun kuli.

Indonesia adalah negara penyumbang asap rokok terbesar di Asia Tenggara. Ini bukanlah sesuatu hal yang main-main. Ini adalah suatu hal yang perlu kita sikapi secara serius. Pada tulisan saya saat ini, saya akan memberikan pandangan saya mengenai budaya merokok, yang menurut saya, adalah sebuah ironi yang sangat menyedihkan

Alasan orang merokok untuk menghilang pusing dan stres tidak dapat di pungkiri karena nikotin yang terdapat di dalam rokok dapat membawa ketenangan .dengan demikian, pusing atau stress pun akan hilang. Namun apakah permasalahan selesai sampai disini begitu juga dengan orang mencari ide atau inspirasi sering melarikan diri ke rokok,”dengan merokok, semua ide bisa keluar” tidak hanya menimbulkan ide,merokok juga dapat menghilangkan kejenuhan saat pekerjaan menumpuk atau merokok dapat memecahkan jalan saat merasa buntu dengan permasalahan.¹

Ada berbagai alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Menurut Levy setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pendapat tersebut didukung oleh Smet yang menyatakan bahwa seseorang merokok karena faktor-faktor sosio cultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi, dan tingkat pendidikan. Secara umum menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan seperti lingkungan

¹ J. Sugito, *Stop Rokok* (Jakarta :Penebar swadaya, 2009), Hal 14

tempat tinggal (rumah, kost, kontrakan) dan sarana umum lainnya (pasar, rumah sakit, dan Kampus).

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel disingkat UIN Sunan Ampel adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multi disiplin serta sains dan teknologi. UIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel karena terinspirasi dari nama salah seorang walisonggo tokoh penyebar Islam di Indonesia

UIN Sunan ampel telah mendeklarasikan visinya sebagai pusat pengembangan islamic studies yang bertaraf internasional, menuntut upaya lebih serius dan menyeluruh dalam tiap aspek tri darma pendidikan tinggi yang selama ini dijalankan .maka pembenahan yang terus dijalankan baik dalam aspek menejemen, kurikulum, sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari upaya mencapai visi tersebut.

Di dalam lingkungan kampus sehari hari sebagian mahasiswa UIN sunan Ampel surabaya merokok keberadaan rokok sangat vital mereka tidak melihat rokok sebagai candu, tetapi sebagai budaya atau kebiasaan yang melekat untuk berinteraksi dalam bersosialisasi dengan sesama teman, dosen dan lain lain rokok merupakan teman setia yang menemani mereka di warung kopi (kantin), begadang dan sarana mencari teman.dari sebatang rokok yang ditawarkan tidaklah sulit untuk mendapatkan teman baru bagi mahasiswa.

Mahasiswa lulusan UIN Sunan Ampel adalah mahasiswa yang sangat faham tentang keilmuan keislaman dan akhlaq karimah yang senantiasa dijalankan baik kepada Allah dibandingkan dengan lulusan kampus yang

sudah tidak diragukan lagi Kredibilitasnya dalam mencetak generasi yang sangat membanggakan bangsa indonesia seperti UNAIR (Universitas Airlangga) dan UNESA (Universitas Surabaya) dan ITS (institut teknologi Surabaya) dengan alasan UIN merupakan setral Keilmuan agama yang sanantiasa menjunjung tinggi syari'at agama Islam namun di sisi lain di kampus yang terkenal dengan ilmu Agama Islam tersebut Tidak sedikit orang orang yang ada didalam kampus tersebut seperti dosen, para staf keamanan, dan juga para mahasiswa yang merokok.

Mahasiswa sebagai *agen of change*, tentunya harus berfikir lebih dewasa, lebih rasional. Mahasiswa adalah kaum intelektual muda yang diharapkan bangsa untuk menjadi penerus dan penggerak kemajuan bangsa Indonesia. Namun perilaku merokok diantara mahasiswa merupakan suatu hal yang tidak patut dilakukan oleh mahasiswa UIN sunan ampel yang dikenal masyarakat awam sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam.

Dilihat dari segi ekonomi yang seharusnya digunakan untuk biaya hidup selama dikampus, biaya kost (bagi yang perantau), biaya kuliah sebagian dialokasikan untuk membeli rokok jika tidak mencukupi kebutuhan maka demi bisa menghisap rokok maka jalan satu satunya yaitu hutang ke teman yang lain.sedangkan dari segi sosial merokok juga ada kerugiannya misalnya teman teman kita yang tidak suka maka secara otomatis merasa terganggu terhadap perilaku tersebut dan juga mereka secara tidak langsung menghirup asap rokok dalam jangka waktu lama akan membahayakan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana budaya merokok bagi mahasiswa UIN Sunan ampel Surabaya?
2. Apa yang melatar belakangi mahasiswa UIN Sunan Ampel mengkonsumsi rokok dalam bersosialisasi dikampus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui budaya atau kebiasaan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengkonsumsi rokok.
2. Untuk menngetahui Latar belakang mahasiswa UIN sunan Ampel dalam mengkonsumsi rokok.

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis. Dari tujuan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan mempunyai manfaat yang urgen bagi :

1. Peneliti
 - a. Untuk mengetahui latar mahasiswa UIN Sunan Ampel dalam mengkonsumsi rokok.

- b. Diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pelajaran tentang cara hidup sehat tanpa rokok dan asap rokok dilingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya..
- c. Diharapkan dari penelitian ini,peneliti dapat memberikan kontribusi yang positif berupa kampus sehat tanpa asap rokok walaupun ada yang merokok dapat diberikan ruangan khusus bagi perokok sehingga tidak mengganggu aktivitas mahasiswa yang lain.

2. Keilmuan

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya dalam mengungkap “BUDAYA MEROKOK BAGI MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL (Dalam Lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)” dan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin keilmuan Sosiologi khususnya dan seluruh disiplin keilmuan secara umum.

Maksudnya bahwa diharapkan peneliti bisa memberikan suatu keilmuan yang positif tentang bahaya rokok serta memberikan manfaat kepada yang sehingga semua masyarakat bisa mengubah kebiasaan buruk dalam kebiasaan mengonsumsi rokok.

E. Definisi Koseptual

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul Skripsi ini agar supaya tidak terjadi salah arti atau kesalah fahaman dalam penulisan,maka perlu untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini yaitu, ”Budaya merokok bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Surabaya dalam

bersosialisasi di Kampus” kiranya sangat diperlukan adanya penegasan yang terdapat dalam judul tersebut antara lain :

1. Budaya (kebiasaan)

Budaya menurut Selo Soemardjan dan soelaeman soemardi adalah semua hasil karya, rasa dan cipta yang dikuasai oleh karsa dari orang-orang yang menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau dengan seluruh masyarakat yang berupa religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.²

Menurut E.B. Tylor dalam bukunya yang berjudul “*primitive culture*” bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Pada sisi yang agak berbeda, Koentjaningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkannya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Jadi, kebudayaan adalah kebudayaan manusia. Hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.³

Budaya yang dimaksud dalam konteks penelitian adalah budaya atau pola perilaku kebiasaan merokok mahasiswa dalam bersosialisasi di dalam kampus maupun sekitar kampus apakah mempunyai pengaruh positif atau negatif selama dalam beraktivitas didalam sekitar kampus. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat

²Norani Soyo Mukti, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta :Penebar swadaya, 2009), Hal 427

³ Sukidin. Basrowi. Agus wiyaka. *Pengantar Ilmu Budaya*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2003). Hal 4-5

istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Dari penjelasan pengertian budaya diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya adalah Semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irasional, yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia.

2. Rokok Dan Merokok

Menurut kamus Bahasa Indonesia merokok didefinisikan sebagai menghisap rokok, sedangkan rokok itu sendiri diartikan gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yg dibungkus (daun nipah, kertas, dsb). Armstrong berpendapat bahwa merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar.⁴ Rokok berasal dari Tembakau yang kebanyakan ditanam kebanyakan di Pulau Jawa, Petani di daerah pegunungan kebanyakan lebih memilih menanam tembakau daripada buah2an karena harga yang lebih bagus dan mudah penjualannya bukan hanya di daerah pegunungan di daerah (datar) petani memilh

⁴Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Hal 340

tanam tembakau dari pada tanaman pangan, dikarenakan harga yang lebih tinggi dan terbukanya pasar.

Basic pabrik rokok terbesar terdapat di Kudus Jawa Tengah dan Malang Jawa Timur, Rokok dengan turunannya Mild, kretek, serta filter menyasar masyarakat di kalangan tertentu seperti mild yang menyasar kalangan muda, filter pria dewasa, kretek untuk daerah pedesaan. Rokok bukanlah makanan tidak ada sumber gizi atau sumber pembangun tubuh, rokok semacam stimulan, penenang, pereda nyeri. Tembakau bukan tanaman asli Indonesia dipernalkan dalam tanam paksa oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai keperluan dagang pada saat itu. Tembakau mengangkat pendapatan petani saat tanaman pangan di pasaran murah tembakau laku lebih tinggi, di Temanggung petani lebih memilih menanam tembakau dan saat masa panen biasa dijumpai petani yang membeli mobil mewah (kaya mendadak) dan ketika masa panen selesai kembali ke awal.⁵

Zat-zat yang terkandung dalam rokok. Dalam setiap batang rokok yg anda hisap, terkandung 3 zat berbahaya bagi kesehatan anda, yaitu :

- a. TAR : Zat berbahaya ini (berupa kotoran pekat) dpt menyumbat & mengiritasi paru2 & sistem pernafasan, shg

⁵ <http://kesehatan.kompasiana.com/alternatif/2013/07/31/rokok-tidak-bagus--580742.html> diakses pada tanggal 23 Juni September 2014/22:00

menyebabkan penyakit bronchitis kronis, emphysema & dlm bbrp kasus menyebabkan kanker paru2 (penyakit maut yg hampir tak dikenal oleh mereka yg bukan perokok).Racun kimia dlm TAR jg dpt meresap ke dlm aliran darah & kemudian dikeluarkan di urine.TAR yg tersisa di kantung kemih jg dpt menyebabkan penyakit kanker kantung kemih.

- b. NIKOTIN : Adalah suatu zat yg membuat kecanduan & dpt mempengaruhi sistem syaraf, mempercepat detak jantung (melebihi detak normal) , sehingga menambah resiko terkena penyakit jantung.
- c. KARBON MONOKSIDA : Zat ini dpt meresap dlm aliran darah& mengurangi kemampuan sel2 darah merah untuk membawa Oksigen ke seluruh tubuh, sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap sistem peredaran darah.Selain itu, karbonmonoksida memudahkan penumpukan zat2 penyumbat pembuluh nadi, yang dapat menyebabkan serangan jantung yg fatal...juga dapat menimbulkan gangguan sirkulasi darah di kaki.Efek terakhir ini membuat para wanita perokok lbh beresiko (drpd wanita non perokok) mendpt efek samping berbahaya bila meminum pil kontrasepsi (pil KB)...itulah sebabnya mengapa

para dokter kandungan (ginekolog) umumnya segan memberi pil KB pd wanita yg merokok.⁶

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa adalah siswa sekolah tinggi. Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan.⁷

Mahasiswa diambil dari suku kata pembentuknya. Maha dan Siswa, atau pelajar yang paling tinggi levelnya. Sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya hingga menjadi manusia terpelajar yang paripurna.

Apakah yang diharapkan dari seorang mahasiswa. Memang harapan ini terbagi pada stratanya, yaitu untuk strata S1, seorang mahasiswa diharapkan mampu memahami suatu konsep, dapat

⁶ <http://www.berryhs.com/2011/10/merokok-merusak-kesehatan.html> diakses 1 September 2014/12:07

⁷ Dahlan Al Barry, *Kamus ilmiah populer*, (surabaya : ARKOLA), Hal 427

memetakan permasalahan dan memilih solusi terbaik untuk permasalahan tersebut sesuai pemahaman mendalam konsep yang telah dipelajari. Untuk strata S2, mahasiswa diharapkan mampu merumuskan sesuatu yang berguna atau bernilai lebih untuk bidangnya. Sedangkan S3 diharapkan mampu menyumbang ilmu baru bagi bidangnya.

Dari semua strata ada hal yang harus terus secara konsisten diperlihatkan oleh mahasiswa. Yaitu dalam menghadapi permasalahan, seorang mahasiswa harus melakukan analisa terhadap masalah itu. Mencari bahan pendukung untuk lebih memahami permasalahan tersebut. Kemudian memunculkan alternatif solusi dan memilih satu solusi dengan pertimbangan yang matang. Dan pada akhirnya harus mampu mempresentasikan solusi yang dipilih ke orang lain untuk mempertanggung jawabkan pemilihan solusi tersebut.

Pemuda dan mahasiswa sama-sama diidentikkan dengan "*agent of change*". Kata-kata perubahan selalunya menempel dengan erat sekali sebagai identitas para mahasiswa yang juga dikenal sebagai kaum intelektualitas muda. Dari mahasiswalah ditumpukan besarnya harapan, harapan untuk perubahan dan pembaharuan dalam berbagai bidang yang ada di negeri ini. Tugasnyalah melaksanakan dan merealisasikan perubahan positif, sehingga kemajuan di dalam sebuah negeri bisa tercapai dengan membanggakan.

Peran sentral perjuangannya sebagai kaum intelektualitas muda memberi secercah sinar harapan untuk bisa memperbaiki dan memberi perubahan-perubahan positif di negeri ini. Tidak dipungkiri, bahwa perubahan memang tidak bisa dipisahkan dan telah menjadi sinkronisasi yang mendarah daging dari tubuh dan jiwa para mahasiswa.

Dari mahasiswa dan pemudalah selaku pewaris peradaban munculnya berbagai gerakan-gerakan perubahan positif yang luar biasa dalam lembar sejarah kemajuan sebuah bangsa dan negara.

Sejarah telah menorehkan dengan tinta emas, bahwa pemuda khususnya mahasiswa selalu berperan dalam perubahan di negeri kita, berbagai peristiwa besar di dunia selalu identik dengan peran mahasiswa didalamnya.

4. Kampus

Sebuah kompleks atau daerah tertutup yang merupakan kumpulan gedung-gedung universitas atau perguruan tinggi. Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Kata universitas berasal dari bahasa Latin yang artinya adalah umum dan menyeluruh. Bisa pula berarti sebuah cabang daripada universitas sendiri. Kampus adalah

daerah atau lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas,akademi) tempat seluruh kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung.⁸

Kampus adalah tempat kaderisasi calon-calon pemimpin bangsa dimasa depan.Sudah sering disebutkan bahwa kampus adalah miniatur masyarakat dan itu memang tepat.Di kampus berbagai orang dengan berbagai latar belakang,ras,agama,pemikiran,ideologi dan kepentingan berkumpul dalam sebuah sistem.Tak ubahnya dalam sebuah masyarakat.Walaupun memang tingkat kompleksitasnya tidak setinggi di masyarakat.Cerminan masyarakat di masa yang akan datang bisa dilihat dari kondisi kampus.

Sementara kampus sebagai tempat pengkaderan pemimpin masa depan bangsa memiliki arti bahwa kampus adalah sebuah tempat dimana input masyarakat yang masuk dibentuk oleh atmosfer dan dinamika sistem kampus sehingga ketika lulus ia telah terwarnai dan kelak akan mewarnai kehidupan masyarakat.Melihat angka kuliah di Indonesia yang cukup rendah yaitu hanya sekitar 18 persen ini menunjukkan bahwa hanya segelintir orang saja yang bisa mengecapi nikmatnya berkuliah dan dari segelintir orang inilah nantinya diharapkan terlahir para pengisi pos-pos strategis yang akan berperan dalam pembangunan bangsa,baik itu dalam bidang politik, intelektual,

⁸Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen pendidikan kebudayaan), Hal 383

ekonomi maupun sosial dan budaya. Kader-kader kampus yang sedikit ini memiliki kapasitas intelektual yang lebih sehingga mereka berhak mengisi fungsi-fungsi kepemimpinan di masyarakat di berbagai bidang.⁹

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan makna ungkapan larangan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Untuk menemukan data tentang budaya merokok bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam bersosialisasi di kampus, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.¹⁰

Penggunaan metode penelitian dalam sebuah penelitian akan memudahkan peneliti untuk mengungkap masalah yang ada dalam masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

⁹ <http://fahrirozy.wordpress.com/2010/03/02/kampus-adalah-mata-airmengaplikasikan-paradigma-kampus-sebagai-center-of-excellence/> diakses pada tanggal 1 september/22:00

¹⁰Burhan Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal 20

yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini, bukan karena metode ini baru, dan lebih trendy, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan datanya dengan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan social atau lingkungan dimana mereka hidup, mengadakan interaksi, berusaha memahami bahasa dan tafsiran orang lain tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor di kutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek penelitian secara holistik.¹¹

Dalam hal ini mencoba mengamati mahasiswa yang merokok dilingkungan kampus yang mana banyak mahasiswa berinteraksi .dan peneliti berusaha memahami kondisi mahasiswa merokok di sekitar kampus.sehingga menghasilkan data yang deskriptif berupa kata - kata

¹¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (edisi revisi), (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), Hal 4

tertulis dari perilaku mahasiswa merokok yang dapat diamati didalam sekitar kampus.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu member gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.¹² Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian deskriptif memberikan gambaran suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tentang suatu gejala atau lebih. Menurut Atherton dan Klemaek, bahwa dalam penelitian deskriptif yang cocok dengan menggunakan metode survey. Sedangkan tingkat analisis dalam penelitian ini hanya sampai pada taraf deskriptif, yakni menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹³

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan studi kasus tentang gambaran perilaku mahasiswa merokok ketika bersosialisasi didalam sekitar kampus yaitu dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan dapat dipahami dan disimpulkan secara jelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma definisi sosial Paradigma definisi sosial dikemukakan oleh Weber sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial.maksud dari tindakan sosial yakni tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa ada hubungan dengan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.¹⁴

Adapun pengaplikasian dalam penelitian ini maka panneliti akan mendevinisikan tentang tindakan atau paerilaku mahasiswa merokok didalam sekitar kampus baik bagi dirinya atau si perokok maupun dampak kesesama teman yang ada didalam sekitar kampus.

¹² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Hal 55

¹³ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hal 35

¹⁴ George ritzer, *Sosiologi berparadigma ganda*, cetakan keempat, (Yogyakarta: Rineka, 2003), Hal 38

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Supaya peneliti memperoleh informasi, maka peneliti menentukan subyek penelitian terdahulu. Subyek penelitian kali ini adalah mahasiswa yang mengkonsumsi rokok yang ada dilingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam hal ini maka peneliti melakukan wawancara terhadap enam informan (Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya) yaitu :

No	Nama Informan	Fakultas	Jurusan
	Faris Ahmad	Syari'ah	siasah jinayah
	R. Suparman	Adab	Sastra Arab
	M,Athiudin Robi	Syari'ah	AS
	Nurul Hidayah	Dakwah	PMI.
	Moh. Akram	Ushuluddin	perbandingan agama
	M. Hendri	Tarbiyah	PBA
	Rumli	adab	sastra inggris
	Bahrul Rizki	Syari'ah	ekonomi Syari'ah
	Achmad khanifan	Adab	SKI
	Roy fikri	Dakwah	Sosiologi

a. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut *Lofland* bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.¹⁵ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai mahasiswa UIN sunan Ampel Surabaya. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang budaya merokok bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dalam bersosialisasi di Kampus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹⁶ Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

¹⁵Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), Hal 5

¹⁶Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara 2004), Hal 6

4. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-lapangan peneliti sudah membaca masalah menarik untuk diteliti dan peneliti telah memberikan pemahaman bahwa masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurus hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan

laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena sosial, mencatat, merekam, memotret guna dapat memberi gambaran secara umum mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan pada masyarakat di Desa Tebuwung.

b. Interview

Interview merupakan cara dengan tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari responden, dengan bercakap-cakap. Dalam penelitian, peneliti harus mempunyai informan kunci, informan kunci merupakan informan yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam serta mengarahkan peneliti kepada informan-informan selanjutnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Perlunya mengambil gambar saat proses penelitian untuk memberi gambaran sebenarnya pada laporan misal foto. Selain itu peneliti juga perlu mengambil data lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan proses berfikir induktif, tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris, data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah diuji kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan

dengan cara menulis ringkasan hasil wawancara, memberikan refleksi, dan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan semua data baik primer dan sekunder dan direlevansikan dengan teori yang ada.

Data yang telah peneliti kumpulkan selama mengadakan penelitian perlu diolah dan dianalisis dengan penuh ketelitian, keuletan dan secara cermat sehingga mendapatkan suatu kesimpulan tentang obyek-obyek penelitian yang baik. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis induktif. Analisis induktif yang artinya dengan menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus untuk kemudian mengumpulkannya dengan bersifat general.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis menggunakan cara dalam memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data, keikutsertaan hanya dilakukan dalam waktu yang lama. Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian yang telah dilakukan selama tiga bulan yang dimulai pada tanggal 1 April sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Sedangkan untuk perpanjangan waktu peneliti menambah beberapa minggu pada bulan Juli 2014.

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud "menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut dengan rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

e. Kecukupan Refrensi

Konsep kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eisner sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

f. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

g. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

h. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

i. Audit Kebergantungan Dan Kepastian

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Kriteria Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan refrensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Keterangan	Urain rinci
Kebergantungan	Audit kebergantungan
Kepastian	Audit kepastian

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisan masalah. Definisi konsep harus

digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

Bab III Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

Bab IV Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Berisi keseluruhan literatur yang telah dijadikan acuan oleh penulisan dalam menulis laporan penelitian.

H. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Proposal						
2	Perizinan						
3	Seminar/ ujian Proposal						
4	Pelaksanaan Penelitian						
5	Pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan						
6	Seminar/ujian hasil penelitian						